

PENGARUH *TIME BUDGET PRESSURE* DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Safaruddin¹, Andi Basru Wawo², Ahmad Fauzi³

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo^{1,2,3}

e-mail: sodhank7@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit. Variabel pada penelitian ini terdiri dari *Time Budget Pressure* dan Pengalaman kerja sebagai variabel independen, dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan metode *sensus sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 42 auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis linear berganda dengan bantuan aplikasi *software IBM SPSS Statistics* Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (2) Pengalaman kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit. (3) dan *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kesimpulan penelitian ini yaitu semakin tinggi *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Time Budget Pressure; Pengalaman Kerja; Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the effect of Time Budget Pressure and Work Experience on audit quality. The variables in this study consisted of Time Budget Pressure and work experience as independent variables, and audit quality as the dependent variable. Methods of data collection using a questionnaire. Sampling used the sensus sampling method. The sample in this study were 42 auditors at the Inspectorate of Southeast Sulawesi Province. Data analysis used descriptive analysis method and multiple linear analysis with the help of IBM SPSS Statistics Version 26 software application. The results of this study indicate that (1) Time Budget Pressure has a significant effect on audit quality. (2) Work experience has an effect and is significant on audit quality. (3) and Time Budget Pressure and Work Experience simultaneously have a significant effect on audit quality. The conclusion of this study is that the higher the Time Budget Pressure and Work Experience, the quality of the audit produced will increase.

Keywords: Time Budget Pressure; Work Experience; Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Pemerintahan yang baik dan berwibawa membutuhkan peran aparat pengawas internal di lingkungan pemerintahan. Melalui pengawasan maka dapat diketahui apakah suatu instansi telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang ditetapkan. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor:

PER/05/M.PAN/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah menjelaskan bahwa Pengawasan Intern adalah seluruh proses kegiatan audit, revidi, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakansesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Pada organisasi sektor publik, yang bertindak sebagai auditor internal itu terdiri dari Inspektorat dan BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Seperti yang diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No.64 Tahun 2013 mengenai peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan pemerintah, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi seperti perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Seperti yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, kasus korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di negara ini adalah kasus yang menjadi perhatian oleh masyarakat. Wujud dari KKN tersebut yaitu penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap atau uang tutup mulut, sampai menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi yang banyak dilakukan oleh kebanyakan pejabat. Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam fungsinya sebagai pemeriksa guna meminilansir kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dan merugikan negara dengan melaksanakan setiap perencanaan audit dengan sikap profesional, dan dapat memberikan informasi berupa temuan-temuan audit yang dapat dipercaya sebagai cerminan kualitas auditnya. Contoh kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit yang terjadi di indonesia adalah sebagai berikut:

1. Penyidik Kepolisian daerah (Polda) Sulawesi Tenggara (Sultra), menerima hasil audit dari inspektorat berkait kasus dengan korupsi kegiatan makan dan minum sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sulawesi Tenggara. Dari Hasil Audit Inspektorat dalam kasus itu ditemukan adanya kerugian negara sebesar Rp363.000.000. Sebagai mana aturan, pihak yang bersangkutan dalam kasus ini diberi kesempatan untuk melakukan pengembalian kerugian. (<http://beritakotakendari.com>)
2. Kualitas audit pada inspektorat masih relatif kurang baik. Berdasarkan tindak lanjut hasil audit yang dilakukan oleh inspektorat Kota Bandung, data awal dalam Rencana Strategis Inspektorat (sampai dengan tahun 2013) terdapat 228 rekomendasi hasil pemeriksaan internal yang harus ditindak lanjuti dan belum mendapatkan status penyelesaian tindak lanjut "Selesai (S)". pada tahun 2014 persentase rekomendasi yang ditargetkan untuk mendapatkan status penyelesaian tindak lanjut "Selesai" adalah sebesar 7,56% (17 rekomendasi). Akan tetapi realisasinya hanya sebesar 6.14% (14 rekomendasi). Dengan demikian target penyelesaian tindak lanjut hasil audit tidak dapat tercapai. Hal tersebut menandakan bahwa kualitas audit pada Inspektorat masih kurang baik. (<http://portal.bandung.go.id>)
3. Struktur pertanggungjawaban Inspektorat yang tidak independen dan profesional. Wakil ketua komisi pemberantasan korupsi (KPK) mengkritik struktur pertanggungjawaban inspektorat yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya korupsi. AM mengungkapkan selama ini Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) kurang independen dan kurang profesional dalam melakukan pengawasan. (<http://www.suaramerdeka.com>)

Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai Aparat Pengawasan

Internal Pemerintah (APIP), bertugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program pemerintah dituntut dapat mencegah dan mendeteksi potensi terjadinya kecurangan yang dapat terjadi dalam lingkungan pemerintahan.

Tabel 1
Uraian Temuan Hasil Pemeriksaan Auditor Pengendalian Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Klasifikasi Temuan	Tahun/Temuan (Kejadian)	
		2019	2020 Semester 1
1.	Temuan Pemeriksaan	695	713
2.	Temuan Memerlukan Rekomendasi	1942	2028
3.	Temuan Hasil Tindak Lanjut memerlukan rekomendasi koreksi	1451	1571
4.	Temuan Hasil Tindak Lanjut Yang Belum Sesuai Rekomendasi	418	374
5.	Temuan Belum Ditindak Lanjuti	65	82
6.	Temuan Yang Tidak Dapat Ditindak Lanjuti	8	1
	Total Temuan	4579	4769

Sumber : Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah temuan yang di temukan pada tahun 2019 sebanyak 4579 kejadian menjadi bertambah pada semester 1 tahun 2020 sebanyak 4769 dengan ini dapat menggamabarkan tugas yang dimiliki oleh auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dinilai cukup berat, mengingat jumlah auditor yang tersedia di Inspektorat sebanyak 38 orang dan di tuntut untuk menanggulangi 45 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lingkup Provinsi Sulawesi Tenggara dalam satu tahun anggaran.

Time Budget Pressure juga menjadi perhatian penting bagi Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dalam memberikan tugas kepada para auditor, karena dengan anggaran dan waktu yang tepat membuat seorang auditor optimal dalam mengerjakan tugas auditnya (Azhary:2019). *Time budget pressure* merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Siagian:2016). Seorang auditor yang seringkali sibuk dengan mengaudit beberapa laporan keuangan perusahaan kadang menghilangkan beberapa atau sebagian prosedur audit untuk mengejar target waktu yang telah ditentukan. (Soebaroyen dan Chengabroyan dalam *Nirmala*: 2013, 24).

Penelitian yang dilakukan oleh (Apriyas:2014) menyatakan bahwa *Time budget pressure* menyebabkan stress individual yang muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, 2003). Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsi. Kelley dan Seiler (1982) dalam *Nirmala* (2013: 6) menemukan bahwa 54% auditor mempersepsikan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai penyebab masalah berkurangnya kualitas audit. *Time budget pressure* akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Fenomena lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ditemukannya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dimana penelitian Najib (2017) menemukan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, namun penelitian Faisal Rahman (2020) menemukan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada kantor Inspektorat

Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan fenomena dan *Gap Research* tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dengan judul: “**Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara**”

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Menurut Luthans (2005) Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll. ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Audit

Menurut Arens dkk (2015:2) adalah Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Dari berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Indikator Variabel adalah : (1) Lama kerja auditor dan (2) Banyaknya tugas pemeriksaan.

Time Budget Pressure

Time Budget Pressure (Tekanan anggaran waktu) adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan baku (Sososutikno dalam Setyorini (2011). Indikator pengukuran *time budget pressure* auditor menurut Muhsyi (2013) adalah :

1. Keterbatasan Waktu auditor
2. Efisiensi Waktu
3. Peningkatan Kinerja
4. Pemenuhan Target

Pengalaman Kerja

Pengalaman salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Pengalaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Menurut Djauzak (2014:64), faktor- faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil.

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan

penyusunan laporan audit. Hery (2011) Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya terkait dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis klien-nya.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H₁ : *Tiem Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

H₂ : Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor.

H₃ : *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Objek dari penelitian adalah pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman kerja sebagai variabel eksogen, terhadap Kualitas Audit sebagai variabel endogen yang dilakukan di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi dalam penelitian ini adalah Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD) Penelitian ini menggunakan *Sensus sampling* dengan populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang berada di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang berjumlah 42 pegawai. Adapun Karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini meliputi berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel 2
Distribusi APIP di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Auditor Ahli Pertama	5
2.	Auditor Ahli Muda	18
3.	Pengawas Pemerintahan Pertama	4
4.	Pengawas Pemerintahan Madya	9
5.	Pengawas Pemerintahan Muda	6
Total		42

Sumber :Data Primer diolah tahun 2021

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner terbuka, yang diisi oleh responden yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu Auditor dan Pengawas pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengumpul data (Mudrajad Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa profil, sejarah, dan tugas pokok dan fungsi Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara, serta data yang diperoleh dari jurnal, skripsi, dan buku-buku referensi.

Teknik pengumpulan data meliputi angket atau kuesioner dan dokumentasi. Untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing pertanyaan yang diajukan dengan modifikasi skala likert yang mempunyai skor 1 sampai 5. Dengan skor 5 (SS=Sangat Sering), 4 (S=Sering), 3 (P=Pernah), 2 (HTP= Hampir Tidak Pernah) dan 1 (TP=Tidak Pernah). Selanjutnya dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian. Sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah editing, tabulasi dan interpretasi data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Selanjutnya kriteria interpretasi skor kuisisioner yang digunakan yaitu angka 90% - 100%= sangat baik, angka 80% - 89%= baik, angka 70% - 79%= cukup baik, angka 60% - 69%= kurang baik, dan angka <59%= tidak baik (Riduwan, 2008).

Adapun Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Ket: Y = Kualitas Audit
 a = Nilai konstanta
 X1 = *Time Budget Pressure*
 X2 = Pengalaman kerja
 b1, b2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 42 kuesioner. Data kuesioner yang kembali berjumlah 35 kuesioner, setelah diperiksa seluruh kuesioner yang kembali diisi dengan lengkap dan layak diolah untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini. Adapun tingkat pengembalian kuesioner disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dibagi	42
Kuesioner yang tidak Kembali	7
Kuesioner yang kembali	35
Kuesioner yang dapat dianalisis	35
Kuesioner yang tidak dapat dianalisis	0
Tingkat pengembalian kuesioner yang digunakan	83,33%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Analisis Deskriptif

Variabel kecerdasan emosional (X_1) diukur dengan menggunakan 8 butir item pernyataan dari 4 indikator yaitu Keterbatasan Waktu ($X_{1,1}$), Efisiensi Waktu ($X_{1,2}$), Peningkatan Kinerja ($X_{1,3}$), Pemenuhan Target ($X_{1,4}$), Rekapitulasi jawaban atas

pernyataan responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4
Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Time Budget Pressure* (X1)

Item (Butir)	Frekuensi Jawaban Responden (f) & Persentase (%)										Rata-rata Skor	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS(5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1.1	0	0,00	0	0,00	7	20,00	17	48,57	11	31,43	4,11	Baik
X1.1.2	0	0,00	0	0,00	5	14,29	24	68,57	6	17,14	4,03	Baik
Rata-rata Indikator Keterbatasan Waktu (X1.1)											4,07	Baik
X1.2.1	0	0,00	0	0,00	3	8,57	27	77,14	5	14,29	4,06	Baik
X1.2.2	0	0,00	0	0,00	9	25,71	16	45,71	10	28,57	4,03	Baik
Rata-rata Indikator Efisiensi Waktu (X1.2)											4,04	Baik
X1.3.1	0	0,00	0	0,00	4	11,43	24	68,57	7	20,00	4,09	Baik
X1.3.2	0	0,00	0	0,00	8	22,86	16	45,71	11	31,43	4,09	Baik
Rata-rata Indikator Peningkatan Kinerja (X1.3)											4,09	Baik
X1.4.1	0	00,00	0	00,00	9	25,71	13	37,14	13	37,14	4,11	Baik
X1.4.2	0	00,00	0	00,00	5	14,29	14	40,00	16	45,71	4,31	Baik
Rata-rata Indikator Pemenuhan Target (X1.4)											4,21	Sangat Baik
Rata-rata Variabel <i>Time Budget Pressure</i> (X1)											4,10	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Variabel Pengalaman Kerja (X₂) diukur dengan menggunakan 6 butir item pernyataan dari 2 indikator yaitu Lama Kerja Auditor (X_{2.1}), Banyaknya Tugas Pemeriksaan (X_{2.2}), Rekapitulasi jawaban atas pernyataan responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5
Rekapitulasi Jawaban Responden atas Variabel Pengalaman Kerja (X₂)

Item (Butir)	Frekuensi Jawaban Responden (f) & Persentase (%)										Rata-rata Skor	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS(5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1.1	0	0,00	0	0,00	5	14,29	18	51,43	12	34,29	4,20	Baik
X2.1.2	0	0,00	0	0,00	9	25,71	23	65,71	3	8,57	3,83	Baik
X2.1.3	0	0,00	0	0,00	5	14,29	17	48,57	13	37,14	4,23	Sangat Baik
Rata-rata Indikator Lama Kerja Auditor (X_{2.1})											4,11	Baik
X2.2.1	0	0,00	0	0,00	4	11,43	23	65,71	8	22,86	4,11	Baik
X2.2.2	0	0,00	0	0,00	5	14,29	24	68,57	6	17,14	4,03	Baik
X2.2.3	0	0,00	0	0,00	2	5,71	23	65,71	10	28,57	4,23	Sangat Baik
Rata-rata Indikator Banyaknya tugas Pemeriksaan (X_{2.2})											4,09	Baik
Rata-rata Variabel Pengalaman Kerja (X₂)											4,10	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Variabel kualitas audit (Y) diukur dengan menggunakan 13 butir item pernyataan dari 4 indikator yaitu kesesuaian dengan standar audit (Y₁), kualitas komunikasi (Y₂), tanggapan auditi (Y₃) dan pemantauan tindak lanjut (Y₄). Rekapitulasi jawaban atas pernyataan responden diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6
Rekapitulasi Jawaban Responden atas Kualitas Audit (Y)

Item (Butir)	Frekuensi Jawaban Responden (f) & Persentase (%)										Rata-rata Skor	Kategori
	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS(5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1.1	0	0,00	0	0,00	5	14,29	21	60,00	9	25,71	4,11	Baik
Y1.2	0	0,00	0	0,00	0	0,00	29	82,86	6	17,14	4,17	Baik
Y1.3	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28	80,00	7	20,00	4,20	Baik
Rata-rata Indikator Kesesuaian dengan standar audit (Y₁)											4,16	Baik
Y2.1	0	0,00	0	0,00	3	8,57	25	71,43	7	20,00	4,11	Baik
Y2.2	0	0,00	0	0,00	5	14,29	21	60,00	9	25,71	4,11	Baik
Y2.3	0	0,00	0	0,00	6	17,14	21	60,00	8	22,86	4,06	Baik
Rata-rata Indikator Kualitas komunikasi (Y₂)											4,10	Baik
Y3.1	0	0,00	0	0,00	6	17,14	16	45,71	13	37,14	4,20	Baik
Y3.2	0	0,00	0	0,00	8	22,86	11	31,43	16	45,71	4,23	Sangat Baik
Y3.3	0	0,00	0	0,00	8	22,86	12	34,29	15	42,86	4,20	Baik
Rata-rata Indikator Tanggapan Auditi (Y₃)											4,21	Sangat Baik
Y4.1	0	0,00	0	0,00	3	8,57	19	54,29	13	37,14	4,29	Sangat Baik
Y4.2	0	0,00	0	0,00	4	11,43	20	57,14	11	37,43	4,20	Baik
Y4.3	0	0,00	0	0,00	4	11,43	18	51,43	13	37,14	4,26	Sangat Baik
Y4.4					4	11,43	17	48,57	14	40,00	4,29	Sangat Baik
Rata-rata Indikator Pemantauan tindak lanjut (Y₄)											4,26	Sangat Baik
Rata-rata Variabel Kualitas Audit(Y)											4,19	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Hasil koefisien korelasi dan cronbach alpha untuk menguji validitas dan reabilitas menggunakan item pernyataan dari indikator variabel sebagai berikut :

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel	Indikator Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Sig.	Ket.	Cronbach Alpha	Ket.
Time Budget	Keterbatasan Waktu (X _{1.1})	X _{1.1.1}	0,912	0,00	Valid	0,600	Reliabel
		X _{1.1.2}	0,855	0,00			

Pressure (X ₁)	Efisiensi Waktu (X _{1.2})	X1.2.1	0,631	0,00	Valid	0,600	Reliabel
		X1.2.2	0,866	0,00			
	Peningkatan Kinerja (X _{1.3})	X1.3.1	0,814	0,00	Valid	0,650	Reliabel
		X1.3.2	0,898	0,00			
	Pemenuhan Target (X _{1.4})	X1.4.1	0,707	0,00	Valid	0,650	Reliabel
		X1.4.2	0,621	0,00			

Pengalaman Kerja (X ₂)	Lama Kerja Auditor (X _{2.1})	X2.1.1	0,897	0,00	Valid	0,760	Reliabel
		X2.1.2	0,583	0,00			
		X2.1.3	0,901	0,00			
	Banyaknya Tugas Pemeriksaan (X _{2.2})	X2.2.1	0,690	0,00	Valid	0,802	Reliabel
		X2.2.2	0,576	0,00			
		X2.2.3	0,779	0,00			
Kualitas Audit (Y)	Kesesuaian dengan standar audit (Y. ₁)	Y.1.1	0,932	0,00	Valid	0,760	Reliabel
		Y.1.2	0,948	0,00			
		Y.1.3	0,893	0,00			
	Kualitas Komunikasi (Y. ₂)	Y.2.1	0,891	0,00	Valid	0,760	Reliabel
		Y.2.2	0,915	0,00			
		Y.2.3	0,975	0,00			
	Tanggapan Audit (Y. ₃)	Y.3.1	0,934	0,00	Valid	0,876	Reliabel
		Y.3.2	0,940	0,00			
		Y.3.3	0,960	0,00			
	Pemantauan tindak lanjut (Y. ₄)	Y.4.1	0,865	0,00	Valid	0,838	Reliabel
		Y.4.2	0,872	0,00			
		Y.4.3	0,878	0,00			
Y.4.4		0,922	0,00				

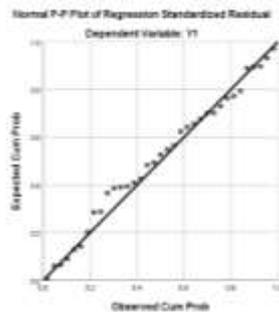
Sumber : Data Primer diolah, 2021

Dari tabel 8 Menyatakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner merupakan pernyataan yang valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai korelasi pearson > 0,30 dengan tingkat signifikan < 0,05 dan nilai koefisien korelasi dari hasil *cronbach alpha* > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel, atau dapat dikatakan kuesioner yang digunakan layak dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap variabel.

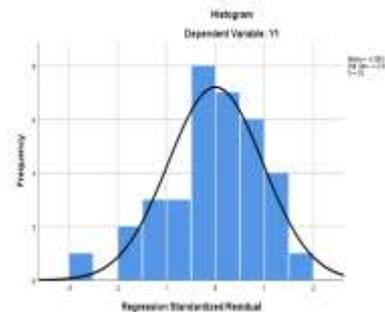
Uji AsumsiKlasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Gambar 1



Gambar 2



Sumber : Hasil Output IBM SPSS 26, data primer diolah tahun 2021

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal P-plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat bahwa data menyebar sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Ini menunjukkan data mengikuti distribusi normal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi Kualitas Audit berdasarkan variabel bebasnya.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Uji Multitokorelasi

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF
Time Budget Pressure(X_1)	0,924	1,082
Pengalaman Kerja (X_2)	0,924	1,082

Angka tolerance untuk masing-masing variabel berada diatas 0,10 yaitu 0,836, maka penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Selain angka tolerance, angka pada VIF juga berada dibawah 10 dari tabel diatas VIF sebesar 1,196 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada antara nilai -2 sampai +2 menunjukkan nilai yang tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil uji Autokorelasi

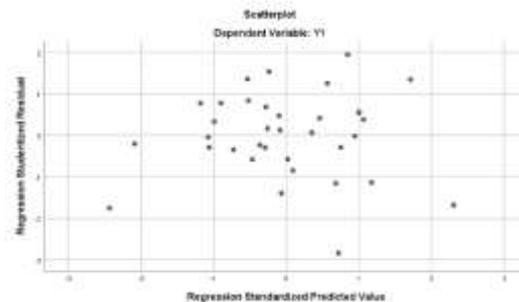
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.444	.409	.60119	1.856

Sumber : Hasil Output IBM SPSS 26, data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan output summary sebagaimana pada angka Durbin-Watson (D-W) adalah 1.856, dimana angka tersebut berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Gambar 3



Sumber : Hasil Output IBM SPSS 26, data primer diolah tahun 2021

Dari hasil *output* gambar scatterplot, didapat titik menyebar di tengah dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis membuktikan apakah variabel tekanan anggaran waktu dan perilaku disfungsional secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Untuk membuktikan hal tersebut maka digunakan uji t dan uji f. Ringkasan hasil uji t, uji f, dan koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Ringkasan Uji t, Uji f dan Koefisien Determinasi

Persamaan							
Variabel	t _{hitung}	T _{tabel}	Sig.	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	R. Square
X ₁	3.564	2.037	0,001	12,756	3,28	0,000	0,444
X ₂	2.458	2.037	0,020				

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel *Time Budget Pressure* sebesar 3.564 > dari t-tabel yaitu sebesar 2.030 atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 < dari $\alpha = 0,05$, maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel skeptisme profesional sebesar 2.458 > dari t-tabel yaitu sebesar 2.030 atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0.020 < dari $\alpha = 0,05$, maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukan bahwa F hitung = 12,756 > F tabel = 3,28 dengan nilai sig. = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau H0 ditolak.

Berdasarkan tabel 10 maka dapat diketahui besarnya $R^2 = 0,444$, hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh langsung X₁, X₂ terhadap Y adalah 44,4% atau dengan kata lain kontribusi variabel Pengalaman Audit (X₁), dan Skeptisme Profesional

(X₂) terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *fraud* (Y) adalah sebesar 44,4%.

Pembahasan

1. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Artinya, Hal ini menunjukkan bahwa jika *Time Budget Pressure* (tekanan anggaran waktu) yang dilakukan auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara maka akan semakin meningkat kualitas audit, semakin meningkat yang artinya bahwa dengan *time budget pressure* yang tinggi maka auditor mampu melaksanakan langkah-langkah audit dengan tepat waktu sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin (2016), Sari (2019) dan Khusnul (2017) yang menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin berpengalaman auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara maka akan semakin berkualitas hasil auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmawan (2018) dan Settyorini (2011) menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, artinya auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan, sehingga hasil auditnya lebih berkualitas.

3. Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara. Indikator kesesuaian dengan standar audit pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dalam melaksanakan audit dengan mengikuti kesesuaian terhadap standar audit yang berlaku. Auditor diharuskan untuk menyatakan dalam setiap laporan bahwa kegiatan kegiatannya dilaksanakan sesuai dengan standar serta kode etik yang berlaku.

5. KESIMPULAN,IMPLIKASI,KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Time Budget Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit.
3. *Time Budget Pressure* dan Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit.

Implikasi

Time Budget Pressure sangat mempengaruhi Kualitas Audit. Auditor yang memiliki Tekanan waktu menjadi pola pikir dan kreatifitas seorang auditor dalam menyelesaikan

pekerjaan secara berkualitas. Begitu pula dengan Pengalaman Kerja, Auditor yang memiliki banyak pengalaman, maka kemampuannya dalam mengaudit dapat meningkat.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih terbatas pada objek penelitian yaitu Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara saja, sehingga belum tergeneralisasi secara baik. Sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya membandingkan dengan auditor BPKP. Inspektorat harus lebih selektif terhadap penentuan pemeriksa/auditor yang akan ditugaskan pada setiap OPD, dengan mempertimbangkan rekan kerja pemeriksa, agar pelaksanaan fungsi pengawasan lebih optimal.
2. Penelitian ini hanya mengukur dua variabel independen saja, kemungkinan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Kualitas audit.

Rekomendasi

Beberapa saran dan rekomendasi yang diajukan penulis berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi instansi, diharapkan Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dapat meningkatkan upaya kualitas audit dalam mencapai tujuan instansi yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *Time Budget Pressure* dan Pengalaman kerja agar mutu pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara tetap terjaga
2. Inspektorat harus lebih selektif terhadap penentuan pemeriksa/auditor yang akan ditugaskan pada setiap OPD, dengan mempertimbangkan rekan kerja pemeriksa, agar pelaksanaan fungsi pengawasan lebih optimal

DAFTAR PUSTAKA

- (AAIPI), A. A. (2013). *Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia*.
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi . 21.
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis Akuntansi*, 32.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan peneliti Universitas Diponegoro.
- Hery. (2011). *Auditing 1*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Jusuf, A. A. (2015). *Auditing Pendekatan Terpadu*. 16.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif "Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi"*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Luthans, F. (2005). Organizational Behavior. *Jurnal Accounting Undip*, Edisi 10.
- Mahardika, P. I. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care terhadap kualitas audit (Studi Kasus Pada Akuntan Publik Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 12-15.
- Mahardika, P. I. (2017). Pengaruh Independensi, pengalaman kerja dan Due Professional terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor Inspektorat Bali). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-12.

- Muhsyi. (2021). Pengaruh self efficacy, time budget pressure, pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit internal pada inspektorat kota medan. *Jurnal S1 Akuntansi Universitas Sumatera Utara* , 15.
- Nanik Sunartik, R. P. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Inspektorat Kabupaten terhadap kualitas audit keuangan daerah Kabupaten Kapuas Hulu. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak*, 20.
- Oktaviani. (2019). Pengaruh Time Budget pressure dan fee audit terhadap kualitas audit. *UNIKOM BAB II*, 2.